



EDISI CCXXVI (226) – Mei 2026

Alokusio Bulan Mei 2026

Keluhuran Kerasulan Legio Maria

Buku Pegangan Legio Maria, Bab 10, No. 1, hlm. 68



Legio Maria merupakan suatu kelompok kerasulan dalam Gereja Katolik, istimewanya kerasulan awam. Para anggota Legio Maria adalah rasul-rasul awam. Namun, perlu disadari bahwa para legioner merasul bukan pertama-tama karena mereka menjadi anggota Legio Maria. Sebetulnya, merasul itu bukanlah tugas tambahan bagi umat beriman Katolik. Artinya, menjadi orang Katolik itu berarti merasul. Panggilan menjadi Katolik pada hakikatnya merupakan panggilan untuk merasul juga. Melalui Legio Maria, para legioner dapat menghayati hakikat panggilan sebagai umat kristiani untuk merasul. Keluhuran Kerasulan awam didasarkan pada tiga sakramen berikut. *Pertama*, Pembaptisan. Bagi kaum awam Katolik, merasul merupakan tugas dan hak yang muncul dari persatuan dengan Kristus sebagai Kepala. Melalui pembaptisan, setiap umat Katolik menjadi bagian dari Tubuh Mistik Kristus. Sebagai anggota dari Tubuh Mistik Kristus, setiap umat Katolik mesti melibatkan diri bagi pertumbuhan Tubuh itu. Hal itu dilakukan melalui kerasulan. Dalam Legio Maria, para legioner dapat melibatkan diri secara aktif dalam pertumbuhan Tubuh Mistik Kristus melalui karya kerasulan. *Kedua*, Sakramen Penguatan.

Melalui Sakramen Penguatan, setiap umat Katolik diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus untuk merasul. Kehadiran Roh Kudus menggerakkan dan memampukan setiap anggota Tubuh Mistik Kristus untuk bergiat dalam merasul. Itulah sebabnya, Tesser Legio Maria dibuka dengan seruan memohon kedatangan Roh Kudus agar memenuhi hati para legioner dan menyalakan di dalam diri mereka api cinta kasih Tuhan. Roh Kudus itulah yang mengawali pewartaan Injil dan melanjutkan karya-Nya di dunia melalui kaum beriman. Seperti Bunda Maria, para legioner perlu membuka diri bagi kehadiran Roh Kudus dan mebiarkan-Nya bekerja secara leluasa dan kreatif dalam dan melalui mereka. *Ketiga*, Sakramen Ekaristi. Melalui Sakramen Ekaristi, cinta kasih Allah disalurkan kepada kaum beriman dan dipupuk terus-menerus. Cinta kasih itulah yang menjiwai kerasulan. Cinta kasih Allah itu mendorong kaum beriman untuk merasul. Karena itu, di akhir setiap Perayaan Ekaristi, kaum beriman diutus untuk mengamalkan kebaikan Tuhan bagi semua orang. Setelah menerima kasih karunia Allah melalui karya Roh Kudus, yaitu setelah menyambut kehadiran Putra Allah dalam kandungannya, Maria pergi menjumpai Elisabet. Dalam perjumpaan itu, ia membawa Yesus yang menjadi perwujudan kasih Allah bagi manusia. Para legioner diutus untuk – seperti Bunda Maria – membawa Yesus kepada sesama.

RP. Gregorius Pasi, SMM
Spiritual Director to Senatus Malang



BERITA VATIKAN

PAUS LEO XIV: SAPAAN KEPADA PARA LEGIONER & DEVOSAN BUNDA MARIA

Angola, 19 April 2026 – Bapa Paus Leo XIV menyapa kaum muda, anggota Legio Maria, dan para devosan Bunda Maria dalam doa Rosario bersama di Gereja Mama Muxima. Berikut merupakan renungan yang diberikan oleh Bapa Suci se usai berdoa Rosario pada hari Minggu tersebut. Semoga dapat memberkati dan menginspirasi kita semua, para pengikut Maria dalam karya legioner kita maupun dalam hidup rohani kita berjalan bersama Bunda Maria dalam bulan Rosario ini.



“**Kaum muda terkasih, anggota Legio Mariae dan para devosan kepada Bunda Maria, Bunda Hati; dengan sukacita saya berbagi momen doa bersama Maria ini dengan kamu semua.** Kita telah bersama-sama mendoakan Rosario Suci, sebuah devosi kuno dan sederhana, yang lahir di Gereja sebagai doa untuk semua. Santo Yohanes Paulus II mendefinisikannya sebagai doa Kekristenan yang telah mempertahankan "kesegaran asal-usulnya dan merasa terdorong oleh Roh Allah untuk 'berlayar ke kedalaman' [...] untukewartakan, bahkan 'menyerukan', Kristus kepada dunia sebagai Tuhan dan Juruselamat" (Surat Apostolik Rosarium Virginis Mariae, 1).

Melihat kamu semua, Gereja Angola yang hidup dan muda, dan berbagi momen yang intens dan penuh semangat ini, menurut saya kata-kata Pendahulu saya sangat tepat untuk komunitas besar ini, di mana kesegaran iman dan kekuatan Roh Kudus benar-benar terasa.

Kita berada di tempat suci di mana, selama berabad-abad, begitu banyak pria dan wanita telah berdoa, baik dalam saat-saat sukacita maupun dalam keadaan sedih dan sangat menyakitkan dalam sejarah negara ini. Di sini, untuk waktu yang lama, Mama Muxima secara diam-diam telah bekerja untuk menjaga agar jantung Gereja tetap hidup dan berdetak, jantung yang terbuat dari hati: hatimu, dan hati begitu banyak orang yang mengasihi, berdoa, merayakan, berduka, dan terkadang bahkan, karena tidak dapat bepergian secara langsung, memercayakan permintaan dan keinginan mereka melalui surat dan pesan pos, seperti yang diingat oleh Yang Mulia Bapa Uskup. Mama Muxima menyambut semua orang, mendengarkan semua orang dan berdoa untuk semua orang.

Kita telah merenungkan misteri-misteri mulia kehidupan Yesus, merenungkan apa yang Allah telah rancang bagi kita dalam kemuliaan-Nya dan misi kita dalam kasih-Nya. Kristus, pada Paskah, menaklukkan kematian, menunjukkan kepada kita jalan kembali kepada Bapa. Dan **agar kita pun dapat menempuh jalan yang bercahaya dan penuh tantangan ini, berbagi keindahan-Nya dengan seluruh dunia, Ia telah memberi kita Roh-Nya, yang menghidupkan**



dan menopang kita dalam perjalanan dan misi kita. Seperti Maria, kita pun diciptakan untuk Surga, dan kita menempuh perjalanan menuju Surga dengan sukacita, memandang kepadanya, Bunda kita yang baik dan teladan kekudusan, untuk membawa terang Sang Bangkit kepada saudara-saudari yang kita temui, seperti yang kita lakukan secara simbolis di awal setiap "rangkain 10 doa Salam Maria," melalui perwakilan dari setiap bentuk panggilan hidup dan setiap generasi/umur.

Seperti yang diingatkan oleh Uskup Agung Sumbeledo, Gereja Devosional ini, yang didedikasikan untuk Yang Dikandung Tanpa Noda (Immaculata), secara spontan "dinamakan ulang" oleh umat beriman sebagai Gereja "Bunda Hati." Ini adalah gelar yang indah, yang mengingatkan kita pada **Hati Maria: hati yang jernih dan bijaksana, mampu menyimpan dan merenungkan peristiwa-peristiwa luar biasa dalam kehidupan Putra Allah** (bdk. Lukas 2:19, 51). Dengan



berdoa bersama, kita pun telah melakukannya, membiarkan diri kita ditemani oleh Maria dalam mengenang Yesus. Kita telah menelusuri kembali bersamanya berbagai momen dalam kehidupan Putranya, untuk memelihara dalam diri kita kasih universal seperti kasihnya (bdk. Rosarium Virginis Mariae, 11).

Dengan mendoakan Rosario, kita berkomitmen untuk mengasihi setiap orang dengan hati seorang ibu, secara konkret dan murah hati dan untuk mengabdikan diri kita pada kebaikan sesama, terutama kaum miskin. Seorang ibu mengasihi anak-anaknya, meskipun mereka berbeda satu sama lain, semuanya sama rata dan dengan sepenuh hati. **Kita pun, di hadapan Bunda hati kita, ingin berjanji untuk melakukan hal yang sama, bekerja tanpa lelah untuk memastikan bahwa tidak seorang pun kekurangan kasih sayang dan dengan itu segala sesuatu yang diperlukan untuk hidup dengan bermartabat dan bahagia:** agar orang yang lapar memiliki cukup makanan, agar semua orang sakit dapat menerima perawatan yang diperlukan, agar anak-anak dijamin mendapatkan pendidikan yang memadai, agar para lansia dapat menjalani masa tua mereka dengan damai. Seorang ibu memikirkan semua hal ini: Maria memikirkan semua hal ini dan ia mengajak kita untuk turut merasakan kepeduliannya.

Kaum muda yang terkasih, para anggota Legio Mariae yang terkasih, saudara-saudari yang terkasih, Bunda Maria meminta kita untuk membiarkan diri kita tergerak oleh perasaan hatinya, untuk menjadi, seperti dia, pekerja keadilan dan pembawa perdamaian. Di sini, sebuah proyek besar sedang berlangsung: pembangunan sebuah Gereja baru, yang mampu menampung semua orang yang datang berziarah. Terutama kamu semua, kaum muda, jadikanlah Gereja ini sebagai pertanda. **Kepada kamu juga, Bunda Surgawi memercayakan sebuah proyek besar: membangun dunia yang lebih baik dan ramah,** di mana tidak ada lagi perang, tidak ada lagi ketidakadilan, tidak ada lagi kemiskinan, tidak ada lagi ketidakjujuran, dan di mana prinsip-prinsip Injil semakin menginspirasi dan membentuk hati, struktur dan program, demi kebaikan semua.

Cinta yang harus menang, bukan perang! Inilah yang diajarkan hati Maria, hati Bunda



semua orang, kepada kita. Oleh karena itu, marilah kita berangkat dari Gereja ini sebagai "malaikat pembawa pesan" kehidupan, untuk membawa belaian Maria dan berkat Tuhan kepada semua orang.

Mama Muxima, tueza kokué, Mama Muxima, tutambululé:

"Bunda hati, kami datang kepada-Mu, untuk mempersembahkan segala sesuatu kepada-Mu." Demikianlah bunyi Kidung Pujian kepada Bunda Maria, dan berlanjut:
 "Kami datang untuk memohon berkatmu."

Saudara-saudari terkasih, marilah kita mempersembahkan segala sesuatu kepada Maria, menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada saudara-saudari kita, dan marilah kita dengan sukacita menerima, melalui perantaraannya, berkat Tuhan, untuk kita bawa kepada setiap orang yang kita temui. Amin."

PAUS LEO XIV: DOA DAN DIALOG ADALAH JALAN MENUJU PERDAMAIAN

Vatikan, 11 April 2026 – Paus Leo XIV menyerukan kepada para pemimpin dunia untuk menghentikan perencanaan perang dan memilih jalan dialog demi perdamaian. Bapa Paus menegaskan bahwa kekuatan sejati bukan terletak pada senjata, melainkan pada pelayanan terhadap kehidupan. Ia mengajak seluruh umat untuk mendengarkan jeritan para korban, terutama anak-anak, serta menolak kekerasan bukan hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam tindakan. Paus juga menekankan bahwa doa, khususnya Rosario, adalah kekuatan rohani yang mampu mengubah dunia dan mematahkan siklus kejahatan. Di tengah dunia yang diliputi konflik, umat dipanggil untuk menjadi pembawa damai, membangun persaudaraan, dan menumbuhkan budaya dialog, sehingga harapan akan dunia yang lebih adil dan damai dapat terwujud.



INTENSI BAPA PAUS BULAN MEI 2026

Ujud Gereja Universal – *Agar semua orang memperoleh makanan sehat dan berkualitas:* Semoga semua orang, mulai dari produsen besar sampai konsumen kecil, berkomitmen untuk tidak membuang makanan, dan memastikan agar semua orang memperoleh makanan sehat dan berkualitas.

Ujud Gereja Indonesia – *Anak-anak yang mengalami penolakan:* Semoga anak-anak yang mengalami penolakan dari orang tuanya merasakan penerimaan penuh kasih dari Bunda Maria yang hatinya selalu terbuka.

BERITA KONSILIUM

FRANK DUFF MENGENAI PERAN SERTA ROH KUDUS DALAM KARYA LEGIONER

Pada kesempatan ini Konsilium hendak mengingatkan kita akan apa yang Bapa Frank Duff pernah sampaikan mengenai karya kerasulan Legio Maria. Bapa Frank Duff berkata, "Kita yang melakukan, kita yang menanamkan benih, dan kita berdoa supaya Roh Kudus menuntun dan mengubahkannya." Kita harus selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat untuk membawa mereka supaya tertarik mengenal Legio Maria dan terlebih lagi mengenal Gereja Katolik.



ST. LOUIS-MARIE GRIGNION DE MONTFORT

(mengenai Saint Louis-Marie Grignion de Montfort dalam website Concilium Legionis Mariae)

Hari peringatan Santo Louis-Marie Grignion de Montfort dirayakan setiap tanggal 28 April. Tanggal ini merupakan tanggal kematiannya, yakni pada tanggal 28 April 1716. Santo Montfort dikenal sebagai tokoh penting dalam penyebaran devosi kepada Bunda Maria dan pelindung bagi para anggota Legio Maria. Baginya, semua berasal dari Bapa dan akan kembali kepada Bapa, dan Maria sungguh ada di tengah semua ini. “Ketika seseorang telah menemukan Maria, dan melalui Maria menemukan Yesus, dan melalui Yesus menemukan Allah Bapa, dia telah menemukan semua yang baik.” Pada kenyataannya, melayani Maria tidak membuat seseorang kehilangan makna penting Salib Kristus, namun memberinya perspektif yang berbeda. “Karena Maria adalah ibu dari semua yang hidup, dia memberi semua anaknya bagian dari Pohon Kehidupan, yaitu Salib Kristus.”



BERITA SENATUS

ACIES SENATUS SINAR BUNDA KARMEI MALANG

Senatus Sinar Bunda Karmel Malang telah menyelenggarakan Acies bersama 9 presidium asuhannya. Perayaan tersebut diselenggarakan di Rumah Retret Sawiran pada tanggal 18 April 2026. Pada kesempatan ini, Misa Kudus dipersembahkan oleh Pemimpin Rohani Senatus, RP Gregorius Pasi, SMM bersama dengan 4 orang Pemimpin Rohani dari beberapa Presidium sebagai konselebran. Pada saat tersebut, momen sukacita Paskah turut dirayakan melalui lomba menghias telur yang diikuti oleh 9 Presidium. Berbagai macam hiasan telur ditampilkan dengan latar belakang tema yang beragam dan berbagai kriteria penilaian. Semoga pembaruan janji dalam semangat kebangkitan Kristus menjadi inspirasi bagi para legioner untuk terus setia dan bersemangat dalam karya kerasulan. Ave Maria! Maria Ave!

MEMPELAJARI BUKU PEGANGAN RESMI LEGIO MARIA

Pada hari Rabu, 8 April 2026, telah dilaksanakan kegiatan mempelajari Buku Pegangan Legio Maria yang ke-3. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan sesi mengenai “Semangat dan Pelayanan Legio Maria” diberikan oleh RD Emmanuel Wahyu Widodo. Pada kesempatan ini, Komisium Ratu Semesta Alam turut berpartisipasi sebagai MC dan moderator. Para legioner menyambut dan mengikuti kegiatan ini secara antusias walaupun hanya secara daring. Rekaman kegiatan dapat dilihat ulang di website Senatus Malang: <http://legiomariamalang.org/updates-events/>

Berikutnya, kegiatan Mempelajari Buku Pegangan Legio Maria akan diadakan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan materi “Bakti/Devosi Marial Legio Maria” oleh RP. Gregorius Pasi, SMM. Selamat mengenal dan mendalami dengan lebih lagi Legio Maria. Tetap bersemangat!



LAPORAN DEWAN

Komisium Maria Ratu Rosari Makassar terus melanjutkan karya kunjungan pelayanan ke lapas-lapas di Makassar bersama dewan-dewan tergabung. Komisium juga aktif memfasilitasi kegiatan mempelajari Buku Pegangan bagi beberapa dewan di wilayah Makassar yang diikuti secara antusias oleh para legioner. Selain itu, Komisium Makassar mengadakan sosialisasi Legio Maria di daerah Sulawesi Barat. Senatus mengucapkan proficiat bagi pembentukan beberapa pra presidium dan pra Kuria. Tetap bersemangat merasul dan mengenalkan Legio Maria bagi para kaum muda, Ave Maria!

Komisium Maria Bintang Kejora Toraja telah mengadakan Misa Arwah bagi jiwa para legioner yang meninggal pada bulan November 2025 yang lalu. Komisium Toraja juga memberikan pendampingan dalam rangka pergantian Kuria untuk beberapa Kuria tergabung. Selain itu, Komisium juga mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan mengenai perkembangan Legio Maria kepada beberapa imam di Kevikepan Toraja serta mengadakan pembinaan dengan para perwira Kuria asuhan mengenai sistem Legio Maria. Semoga Komisium Toraja terus bersemangat dalam kegiatan kerasulannya dan dapat memberikan pembinaan juga bagi para presidium asuhannya. Tetap bersemangat!

Kuria Maria Menerima Kabar Gembira Madura memberikan pembinaan dan pendampingan bagi beberapa presidium Junior tergabung. Senatus berharap, Kuria Madura juga tetap memberikan perhatian dan pembinaan bagi presidium-presidium asuhannya. Senatus Malang mengucapkan proficiat bagi para perwira baru yang telah terpilih. Semoga tetap bersemangat dalam karya kerasulan bersama Bunda Maria. Ave Maria, Maria Ave!

Kuria Maria Bunda Kerahiman Ilahi Lumajang tetap aktif mengusahakan perluasan presidium junior di wilayah Lumajang dengan mengadakan kontak dengan presidium junior yang sempat vakum. Kuria juga menyelenggarakan doa bersama di Goa Maria setiap minggu pertama bagi para legioner. Senatus Malang mengharapkan Kuria Lumajang tetap bertekun dalam memberikan perhatian dan pembinaan bagi presidium-presidium asuhannya. Proficiat bagi pembentukan presidium junior yang baru, semoga membawa semangat baru dalam kerasulan Legio Maria di Lumajang. Ave Maria!

Perayaan Acies Presidia Asuhan Senatus Di Sawiran

SENATUS SINAR BUNDA KARMEL MALANG



Sawiran. Suasana sejuk khas pegunungan di Rumah Retret Sawiran menjadi saksi bisu berkumpulnya para anggota Legio Maria dalam Misa Perayaan Acies, pada hari Sabtu (18/4). Tepat pukul 09.30 WIB, keheningan pagi pecah oleh deru doa Tessa yang dipanjatkan bersama, menandai dimulainya penyerahan diri total kepada Sang Ratu Surgawi. Acies, yang merupakan kegiatan tahunan paling sakral bagi Legio Maria, bukanlah sekadar seremoni biasa. Ini adalah momen di mana para legioner memperbaharui janji setia mereka. "Aku adalah milikmu, ya Ratu dan Ibuku, dan segala milikku adalah kepunyaanmu," menjadi kalimat sentral yang menggema di dalam ruangan. Panggilan 'Menjadi Prajurit Maria' dalam refleksi yang dibagikan, menekankan bahwa menjadi Prajurit Maria tidaklah



mudah. Menjadi legioner berarti siap untuk "bertempur" melawan arus dunia, ego pribadi, dan rasa lelah. Prajurit Maria dipanggil untuk memiliki disiplin baja dalam doa dan ketulusan hati dalam pelayanan, meski seringkali tantangan datang silih berganti.

Rumah Retret Sawiran yang tenang memberikan ruang bagi setiap anggota untuk masuk ke dalam batinnya masing-masing. Di sini, setiap pribadi diingatkan bahwa kekuatan seorang prajurit tidak terletak pada senjatanya, melainkan pada ketaatan dan kerendahan hatinya dalam meneladani Bunda Maria. Kebersamaan dalam Barisan (Acies) dimulai dengan doa Tesseria yang khushuk, kemudian upacara berlanjut dengan prosesi penyerahan diri (Consecratio) di hadapan Veksilum. Meski medan pelayanan di luar sana seringkali terjal, kebersamaan di Sawiran hari ini menguatkan kembali semangat para legioner. Upacara ini menjadi pengingat bahwa di balik beban tugas yang berat, ada penyertaan Bunda Maria yang tak pernah putus. Para prajurit pulang dari Sawiran tidak hanya membawa kenangan akan dinginnya udara pegunungan, tetapi membawa api semangat baru untuk terus mewartakan kasih Tuhan melalui tangan Bunda Maria. **"Totus Tuus" – Aku Milikmu Sepenuhnya.**

